



<http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/>

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

| ISSN (Print) 2355-0627 | ISSN (Online) 2355-097X |



PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BULUKUMBA

Rini Dwi Putri ¹, Naidah ², Agusdiwana Suarni ³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, riniidwiputri823@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, naidahusaini10@gmail.com

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, agusdiwana.suarni@unismuh.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received:

Revised:

Accepted: March 00, 00

Available online:

KEYWORDS

*Population; Unemployment Rate;
Economic Growth*

CORRESPONDENCE

E-mail: riniidwiputri823@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Population and Unemployment on Economic Growth in Bulukumba Regency. Economic growth is an important indicator in assessing the development performance of a region, which is influenced by various factors, including the dynamics of population. The type of data used in this research is quantitative data obtained from time series data from 2010 to 2024. The data used in this research is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Bulukumba Regency. The analysis method used is multiple linear regression to test the relationship between the independent variable (population and unemployment) on the dependent variable (economic growth). The results showed that population has a positive and significant effect on economic growth, while unemployment has a negative but insignificant effect on economic growth.



1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menurunkan batas kesejahteraan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang pesat menunjukkan bahwa wilayah yang dimaksud memiliki perekonomian yang sehat dan berkembang. Salah satu faktor yang mungkin berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Mankiw 2012)

Dampak positif pertumbuhan konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi terlihat pada peningkatan tenaga kerja, permintaan barang dan jasa, serta modal usaha. Sebaliknya, dampak negatif pertumbuhan ekonomi terhadap masyarakat terlihat pada peningkatan produktivitas kerja, kebutuhan infrastruktur dan fasilitas umum, serta peningkatan kesadaran lingkungan. Menurut Boediono (2022), pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk suatu negara yang dapat naik atau turun dari satu tahun ke tahun berikutnya, yang disebabkan oleh perbedaan antara jumlah anak dan jumlah orang dewasa.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), SP 2020 mencatat penduduk Kabupaten Bulukumba Pada bulan September 2020, terdapat 437.607 anak. Jumlah penduduk terus meningkat sejak tahun 1961, ketika Indonesia pertama kali memperkenalkan pengertian Penduduk. Hasil SP 2020 dibandingkan dengan sensus sebelumnya, jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba terus mengalami peningkatan. Dalam jangka waktu sepuluh tahun yaitu tahun 2010 hingga 2020, jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba mengalami penambahan sekitar 43.047 jiwa atau rata-rata 4.305 jiwa setiap tahun. Selama beberapa tahun terakhir (2010–2020), jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba meningkat sekitar 1,01 persen setiap tahunnya. Terdapat perbedaan sebesar 0,14 persen pada panjang pertumbuhan penduduk dibandingkan dengan 1,15 persen pada panjang pertumbuhan penduduk selama jangka waktu 2000–2010.

Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memahami dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Pemahaman mengenai dampak pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Bulukumba sangatlah penting karena memerlukan adanya penelitian yang mendalam. Analisis yang komprehensif dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penduduk berkembang. dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi secara khusus bagaimana peningkatan jumlah penduduk dapat menggerakkan sektor-sektor ekonomi, memenuhi kebutuhan tenaga kerja, dan mendukung pembangunan infrastruktur.

Penelitian ini dapat memberikan analisis komprehensif mengenai struktur demografi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Bulukumba, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan sebaran geografis. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana kebijakan pemerintah saat ini, baik terkait pembangunan ekonomi maupun eksplorasi wilayah, dapat memoderasi laju pertumbuhan penduduk.

Dalam mengidentifikasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perlu juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedua variabel tersebut. Misalnya, keadaan perekonomian dunia, perubahan kebijakan nasional, dan kemajuan teknologi dapat dianggap sebagai faktor eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam analisis ini. Berdasarkan latar belakang uraian diatas peneliti, tujuannya adalah untuk menganalisis “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulukumba”.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. *Pertumbuhan Ekonomi*

Menurut Boediono (2022), pertumbuhan ekonomi adalah proses penentuan output per kapita dalam jangka waktu tertentu (10, 20, atau 50 tahun), atau mungkin Tingkat pendidikan, Usia, Jenis kelamin, Lokasi lebih. Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang menggambarkan pertumbuhan signifikan kegiatan perekonomian suatu negara atau wilayah yang mencakup beberapa aspek seperti produksi barang dan jasa, investasi, penundaan pekerjaan, dan pembangunan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), yang menghitung nilai total seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama periode waktu tertentu. PDB merupakan faktor terpenting karena mencakup semua sektor perekonomian, termasuk pertanian, manufaktur, dan keuangan. (Mamkiw, N. G 2014)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

a. Investasi

Investasi pada dasarnya adalah proses mentransfer dana atau modal ke suatu proyek atau aset dengan harapan memperoleh keuntungan seiring berjalannya waktu. Pembelian saham, obligasi, properti, atau partisipasi dalam proyek bisnis semuanya dapat dipengaruhi oleh aspek investasi. Investasi merupakan suatu strategi pengalokasian dana dengan tujuan untuk meningkatkan nilai atau pendapatan dari modal yang ditanamkan.

b. Konsumsi

Konsumsi mengacu pada penggunaan barang dan jasa oleh individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan. Ini mencakup pembelian makanan, pakaian, barang elektronik, dan berbagai jenis layanan. Tingkat konsumsi sering dibahas dalam kaitannya dengan perekonomian nasional dan dapat memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

c. Ekspor

Ekspor adalah praktik penjualan barang atau jasa dari satu negara ke negara lain. Negara-negara menggunakan ekspor untuk memperoleh devisa atau meningkatkan efisiensi ekonominya dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dalam produksi produk atau jasa tertentu. Ekspor dapat mendukung berbagai industri, seperti manufaktur, pertanian, atau jasa, dan mempertahankan posisi penting dalam perdagangan internasional.

d. Impor

Sedangkan impor adalah kegiatan pembelian barang atau jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Impor memungkinkan suatu negara memperoleh barang atau jasa yang tidak diproduksi secara efisien di dalam negeri atau memperoleh barang dengan kualitas lebih tinggi atau harga lebih menguntungkan. Sebagian besar negara-negara besar melakukan pengorbanan sebagai komponen penting perekonomian global dan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri sebagai konsumen. Harga yang lebih baik, sebagian besar negara melakukan impor sebagai bagian integral dari ekonomi global dan untuk memenuhi kebutuhan konsumen mereka.

Di bidang ekonomi, ada banyak teori tentang bagaimana segala sesuatu berkembang, dan bukan hanya satu teori. Dalam ilmu ekonomi, terdapat beberapa pengamatan atau prediksi yang tidak selalu konsisten dengan proses pembangunan ekonomi tertentu. Teori pertumbuhan dapat diterapkan pada studi ilmu ekonomi, yaitu mengamati bagaimana perekonomian berkembang atau berubah seiring berjalannya waktu.

2. *Penduduk*

Boediono (2022) mengatakan bahwa Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk mengacu pada sekumpulan individu yang tinggal atau bermukim dalam suatu wilayah geografis atau negara. Penduduk dapat ditemukan di beberapa tingkat administratif, seperti tingkat negara, kota, provinsi, atau kabupaten. Konsep penduduk mengacu pada orang-orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu untuk jangka waktu tertentu dan merupakan subyek dalam bidang demografi.

Menurut Ali Ibrahim Hasyim (2021), penduduk adalah jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari beberapa proses demokrasi, antara lain migrasi, kematian, dan kesuburan. Penduduk suatu wilayah mungkin mempunyai dampak yang

signifikan terhadap pembangunan ekonomi, kohesi sosial, dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, memahami ukuran dan karakteristik seseorang sangat penting untuk proses konstruksi, alokasi sumber sehari-hari, dan keputusan pengembangan dalam tingkat lokal, nasional, dan global.

Penduduk juga dapat ditemukan dalam proses migrasi, baik domestik maupun internasional, yang dapat membantu menentukan distribusi penduduk dan memberikan dukungan terhadap dinamika sosial dan ekonomi di berbagai wilayah. Salah satu faktor terpenting dalam studi pembangunan dan kebijakan adalah migrasi. Oleh karena itu, pengertian penduduk tidak hanya memperjelas definisi sederhana sebagai mereka yang tinggal di suatu wilayah tertentu, tetapi juga mendorong pemahaman tentang karakteristik, dinamika, dan peran penting yang dimainkan oleh penduduk dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

3. Jumlah Penduduk

Menurut Arsyad (2020), pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu negara yang dapat terjadi dari tahun ke tahun atau berfluktuasi dari tahun ke tahun dan disebabkan oleh beberapa faktor demografi, seperti kematian, kelahiran, dan perpindahan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk mengacu pada perubahan persentase jumlah penduduk suatu wilayah dalam satu tahun tertentu. Jika laju kelahiran lebih tinggi daripada laju kematian, maka akan terjadi pertumbuhan penduduk positif. Sebaliknya, jika laju kematian lebih tinggi daripada laju kelahiran, maka pertumbuhan penduduk akan negatif. Laju kematian, dengan kata lain, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses terhadap layanan kesehatan, kebersihan, gizi, dan kondisi lingkungan. Perbaikan di bidang-bidang ini dapat menurunkan laju kematian dan, pada gilirannya, meningkatkan pertumbuhan penduduk. Migrasi juga menekankan pentingnya peran dalam perkembangan individu. Baik emigrasi (pendatang keluar) maupun imigrasi (pendatang masuk) dapat mempengaruhi jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah. Negara-negara dengan migrasi neto positif akan mengalami pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan negara dengan migrasi neto negatif.

Pemerintah dan organisasi internasional sering menggunakan kebijakan-kebijakan, seperti ikatan keluarga, peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan reproduksi, dan pembangunan ekonomi, untuk menjelaskan perkembangan penduduk. Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, maka masyarakat dapat bekerja sama untuk mencapai pertumbuhan penduduk yang harmonis dan berkelanjutan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan penduduk antara lain kelahiran, kematian, dan migrasi.

4. Pengangguran

Menurut Sugiyarto (2011), pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang merupakan bagian dari lingkungan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana masyarakat yang mampu dan ingin bekerja tidak dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan kualifikasi yang diinginkan. Tingkat pengangguran diukur dengan menggunakan indikator tingkat pengangguran sebagai ukuran angkatan kerja yang menangkap pekerja yang aktif mencari pekerjaan dan pekerja yang tidak aktif mencari pekerjaan (Okun, A.M. 1962). Pengangguran sering kali menciptakan rasa persatuan di antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di pasar, yang dapat berdampak negatif terhadap perekonomian dan masyarakat. Menurut teori Keynesian, pengangguran tinggi menunjukkan kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian. Sedangkan menurut teori Okun's Law, ada hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan PDB biasanya diiringi oleh penurunan tingkat pengangguran.

Ada beberapa kategori pengangguran yang dapat diklasifikasikan, termasuk pengangguran friksional, struktural, dan siklis. Pengangguran friksional terjadi ketika seseorang sedang mencari pekerjaan baru atau berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Pengangguran struktural adalah hasil dari ketidaksesuaian antara tuntutan pasar dan tuntutan tempat kerja. Pengangguran siklis, di sisi lain, terkait dengan fluktuasi ekonomi dan dapat meningkat seiring berjalannya waktu.

Pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perubahan teknologi, restrukturisasi ekonomi, dan permintaan konsumen. Dampaknya adalah berkurangnya pendapatan pribadi, meningkatnya kemiskinan, ketidakstabilan, ketidakamanan sosial, dan konsekuensi sosial lainnya. Solusi yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa keterampilan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, menciptakan lapangan kerja baru melalui inisiatif ekonomi, dan memberikan bantuan kepada

pemerintah dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Pendidikan, Usia, Jenis, dan Lokasi adalah beberapa indikator penyebab pengangguran.

3. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih mengingat tingkat pertumbuhan penduduk yang signifikan. Pengumpulan data akan dilakukan selama dua bulan, dari Februari hingga April 2025.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder berupa deret waktu (time series) dari tahun 2010 hingga 2024, yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan pemerintah daerah. Populasi penelitian mencakup seluruh penduduk Kabupaten Bulukumba, dan data deret waktu berfungsi sebagai sampel untuk menganalisis indikator ekonomi seperti PDRB, inflasi, dan tingkat pengangguran, guna memahami tren dan korelasinya dengan pertumbuhan penduduk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah sampel data atau populasi memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas ini dinilai dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Menurut (Muwarni, 2001) Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berasal populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 gagal tolak (Muwarni, 2001).

**Tabel 4.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	205,69709562
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,090
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		,700
Asymp. Sig. (2-tailed)		,712
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data : SPSS Statistic

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai 2-tailed Asymp. Sig. sebesar 0,712 yang lebih besar atau sama dengan 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, pada tingkat signifikansi 5%, tidak ada uji statistik yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tentang jumlah penduduk dan pengangguran di Kabupaten Bulukumba berdistribusi normal.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui beberapa perbedaan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Model regresi linier berganda adalah model regresi yang lebih mengandalkan satu variabel independen. Untuk mengetahui arah dan beberapa pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan analisis regresi linier (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel independent yang meliputi jumlah penduduk dan pengangguran mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil dalam pengujian regresi linear berganda dalam table sebagai berikut.

Table 4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	4783,072	1875,866		2,550	,025
	Jumlah Penduduk	-,098	,041	-,773	-2,369	,035
	Pengangguran	-,365	,528	-,226	-,692	,502

a. Dependent Variable: Pertumbuhn penduduk

Sumber Data : SPSS Statsitic

Dari koefisien output persamaan regresi linear berganda yang tercantum dalam table 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 4,783 - 0,098 (X_1) - 0,365 (X_2)$$

- a. Jika Konstanta sebesar 4,883 dengan syarat X_1 dan $X_2 = 0$, maka $Y = 4,783$. Artinya ketika jumlah penduduk dan tingkat pengangguran sama dengan nol, maka prediksi pertumbuhan penduduk adalah 4,783. Statistik-t (2,550) dan nilai signifikan ($0,025 < 0,05$) menunjukkan intersep ini signifikan secara statistik.
- b. X_1 : Koefisien tidak terstandar (B) adalah -0,098. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu unit pada X_1 pertumbuhan penduduk menurun sebesar 0,098 unit (dengan asumsi tingkat pengangguran konstan). Koefisien standar (Beta) adalah 0,773, menunjukkan dampak yang relatif lebih kuat dibandingkan dengan tingkat pengangguran. T-statistik (2,369) dan nilai signifikansi ($0,035 > 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh X_1 terhadap pertumbuhan penduduk signifikan secara statistik.
- c. X_2 : Koefisien tidak terstandarisasi (B) adalah 0,365. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu unit tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk menurun sebesar 0,365 unit (dengan asumsi X_2 konstan). Koefisien standar (Beta) adalah 0,226. Nilai t-statistik (0,692) dan nilai signifikan ($0,502 > 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan penduduk tidak signifikan secara statistik dalam model ini.

3. Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik sebuah model statistik memprediksi hasil. R^2 menunjukkan proporsi variabel dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 selalu antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan varian. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.7

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,459	185,264

a. Predictors: (Constant), Jumlah penduduk, Pengangguran

Sumber Data : SPSS Statsitic

Berdasarkan hasil spss pada table di atas diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0,733 dan Adjusted R Square sebanyak 0,537 yang berarti variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) sebesar 73% sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7 Uji t - Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4783,072	1875,866		2,550	,025
	Jumlah Penduduk	-,098	,041	-,773	-2,369	,035
	Pengangguran	-,365	,528	-,226	-,692	,502
a. Dependent Variable: Pertumbuhn Ekonomi						

Sumber Data : SPSS Statstic

H1 : Diduga ada pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui nilai sig untuk jumlah penduduk (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar (0,035 < 0,05) dan nilai t hitung (2,369) > t tabel (2,178), sehingga dapat disimpulkan bahwa (H1) diterima yang berarti dapat mempengaruhi hasil pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bulukumba.

H2 : Diduga tidak ada pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Diketahui nilai sig untuk pengangguran (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar (0,502 > 0,05) dan nilai t hitung (0,692) < t tabel (2,178), sehingga dapat disimpulkan bahwa (H2) ditolak yang berarti tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bulukumba.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H1 mengenai pengaruh Jumlah Penduduk (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,035 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah signifikan secara statistik. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,369 lebih besar dari t tabel (2,178), yang menunjukkan bahwa secara statistik variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima, yang berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Bulukumba, pengaruhnya bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dan perlu adanya kebijakan yang tepat dalam mengelola pertumbuhan penduduk untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba menunjukkan hasil yang bersifat positif dan signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah penduduk di wilayah tersebut, cenderung diikuti oleh kenaikan laju pertumbuhan ekonomi. Secara umum, kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya tekanan pada sumber daya alam, infrastruktur, serta fasilitas sosial yang ada akibat pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pembangunan ekonomi yang memadai. Ketika jumlah penduduk bertambah tanpa diikuti oleh peningkatan kapasitas ekonomi dan pengelolaan yang efektif, hal ini justru dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, menyebabkan kekurangan fasilitas, dan menurunkan produktivitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada cukup bukti empiris yang mendukung adanya pengaruh signifikan dari jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah penduduk, maka tingkat pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor demand atau permintaan yang lebih tinggi akibat meningkatnya jumlah penduduk, sehingga mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di daerah tersebut. Selain itu, keberadaan penduduk yang cukup banyak juga dapat mendukung pengembangan sumber daya manusia dan tenaga kerja

yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas serta inovasi ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengelolaan jumlah penduduk yang optimal menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Bulukumba.

2. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2 mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,502 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik. Selain itu, nilai t hitung sebesar 0,692 lebih kecil dari t tabel (2,178), yang menunjukkan bahwa secara statistik variabel tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak, yang berarti bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba dalam kerangka penelitian ini.

Pengangguran bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba karena secara teoritis, tingginya tingkat pengangguran biasanya mengindikasikan ketidakefisienan dalam penyerapan tenaga kerja, yang dapat menghambat produktivitas dan aktivitas ekonomi secara umum. Ketika banyak tenaga kerja tidak terserap dalam lapangan pekerjaan, maka potensi produksi regional tidak dapat dimaksimalkan, sehingga pertumbuhan ekonomi cenderung melambat. Selain itu, tingginya pengangguran juga dapat menurunkan daya beli masyarakat, mengurangi konsumsi, dan menurunkan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), yang semuanya berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, data statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Bulukumba mengalami fluktuasi kecil dan tidak mengalami lonjakan besar selama periode penelitian, yang menyebabkan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat untuk mencapai signifikansi statistik. Dengan demikian, meskipun secara teori pengangguran dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam konteks wilayah ini, pengaruh tersebut tidak cukup kuat dan tidak terlihat signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat pengangguran yang terjadi dalam rentang waktu penelitian tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba secara signifikan, kemungkinan karena faktor lain yang lebih dominan seperti investasi, infrastruktur, dan kegiatan ekonomi yang lebih berperan. Oleh karena itu, pengangguran dalam konteks penelitian ini bukanlah variabel yang secara langsung dan signifikan memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, sehingga kebijakan peningkatan peluang kerja perlu dirancang dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan spesifik untuk memperoleh dampak ekonomi yang nyata.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulukumba, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu $0,035 > 0,05$. Selain itu juga dibuktikan nilai t -hitung dan nilai t -tabel menunjukkan bahwa nilai t -hitung lebih besar dari pada nilai t -tabel ($2,369 > 2,178$).
2. Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu sebesar $0,502 > 0,05$. Selain itu, juga dibuktikan dengan nilai t -hitung dan nilai t -tabel menunjukkan bahwa nilai t -hitung lebih kecil dari t -tabel ($-0,692 < 2,178$).

REFERENSI

- Ali Ibrahim Hasyim. 2021. *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Aplikasi*. Kudus: STAIN Kudus Press.
- Ali Sadikin, R.M. 2020. *Ekonomi Makro: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Lincolin. 2020. *Ekonomi Pembangunan: Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., Darwin, R., Ekonomi, F., & Riau, U. M. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan Effect of Investment, Labor and Population Growth on Economic Growth in Pelalawan Regency.
- Basri, M. Chatib. 2022. *Makro Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Boediono. 2022. *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dinata, S. R. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2003-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(2), 116-137.
- Estrada, A. A. E., & Wenagama, I. W. (Fakultas E. dan B. U. U. (Unud). (2020). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Terhadap Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal EP Unud*, 9(2), 233–261.
- Krugman, Paul R., dan Robin Wells. 2006. *Macroeconomics*. 4th edition. New York: Worth Publishers.
- Kristanto, P. D., & SETIAWAN, A. H. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumaatmaja, Mochtar. 2019. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Latifah, N., Rotinsulu, D. C. H., Tumilaar, R. L. H., Jurusan, 1 2 3, Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dan dampaknya pada jumlah penduduk miskin di kota manado effect of economic growth and human development index on unemployment rate and number of poor people in manado city. *jurnal berkala ilmiah efisiensi (vol.17)*.
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23–34.
- Malik, A.M. 2017. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Model, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Soemarwoto, Otto. 1984. *Ekologi Manusia: Pengantar dan Pemikiran Dasar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyarto. 2011. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Aplikasi, dan Kebijakan*. Jakarta:

Salemba Empat.

- Sudiyono. 2008. *Demografi: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sembiring, C., Masinambow, V. A., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25-36.
- Syafi'i Anwar, A.M. 2021. *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Schumpeter, J. A., & Swedberg, R. (2021). *The theory of economic development*. Routledge.
- Usman, U., & Mita, D. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 9-15.
- Yunita, R. (2024). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran terbuka dan Indeks Pembangunan manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Menurut perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2022 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe, 5, 13–22.